

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA DI SMP N 4 SLEMAN

THE EFFECTS OF PEER COMPANIONSHIP AND PARENTS' ATTENTION ON THE SOCIAL STUDIES ACHIEVEMENT OF STUDENTS OF SMPN 4 SLEMAN

Oleh: Putra Hidayat, Universitas Negeri Yogyakarta, ph.putrah1dayat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar IPS, (2) Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS, dan (3) Pengaruh pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP N 4 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Sleman sebanyak 347 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* berjumlah 182 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan *Expert Judgement*, dan uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar IPS, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP N 4 Sleman, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS. Oleh karena itu pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua sebaiknya diperhatikan oleh lembaga pendidikan.

Kata kunci: *Pergaulan Teman Sebaya, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar IPS.*

Abstract

This study aims at finding out: (1) the effect of peer companionship on the Social Studies learning achievement, (2) the effect of parents' attention on the Social Studies learning achievement, and (3) the effect of peer companionship and parents' attention as an aggregate on the Social Studies learning achievement of students of SMPN 4 Sleman. This was a correlational study using the quantitative approach. The research population comprised students of SMP Negeri 4 Sleman with a total of 347 students. The sample, consisting of 182 students, was selected by means of the proportional stratified random sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The instrument validity was assessed by expert judgment and the reliability by the split-half technique. The analysis assumption tests were tests of normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity. The hypothesis testing used simple and multiple linear regression. The results of the study are as follows. (1) There is a significant positive effect of peer companionship on the Social Studies learning achievement. In other words, the higher the peer companionship is, the higher the Social Studies learning achievement is. (2) There is a significant positive effect of parents' attention on the Social Studies learning achievement. In other words, the higher the parents' attention is, the higher the Social Studies learning achievement is. (3) There is a significant positive effect of peer companionship and parents' attention as an aggregate on the Social Studies learning achievement of students of SMPN 4 Sleman. In other words, the higher the peer companionship and parents' attention are as an aggregate, the higher the Social Studies learning achievement is. Therefore, peer companionship and parents' attention should be taken into account by educational institutions.

Keywords: *Peer Companionship, Parents' Attention, Social Studies Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lingkungan belajar bagi anak yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa. Anak harus meninggalkan sifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap kekanak-kanakan yang ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

Selama masa remaja siswa mengalami perubahan fisik, perilaku, dan sikap yang berlangsung sangat pesat. Siswa cenderung bersifat labil dan membutuhkan pengarahan secara intensif baik yang datang dari guru maupun orang tua. Siswa belum dapat secara penuh memiliki kedewasaan untuk menentukan mana yang harus diutamakan.

Pada kegiatan belajar dan perilaku, siswa masih membutuhkan banyak bimbingan baik dari guru maupun orang tua. Kegiatan belajar lebih banyak didapatkan oleh anak saat berada di sekolah. Oleh karena itu, sekolah

bertanggung jawab dalam mendidik siswa untuk memulai tahapan remajanya sehingga siswa dapat diarahkan pada hal-hal yang positif. Sekolah merupakan ruang utama pemantau kegiatan belajar anak, baik belajar akademis maupun belajar bergaul dengan teman sebaya, sedangkan orang tua berperan saat anak pulang dari sekolah.

Bimbingan guru dan orang tua berperan dalam perkembangan belajar siswa. Ada dua faktor yang dapat memengaruhi perkembangan siswa terkait belajar. Di antaranya adalah faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar. Kedua faktor ini saling terkait dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Tugas sekolah dan orang tua adalah bagaimana menjadikan kedua faktor ini berjalan secara dinamis sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dan dapat mengoptimalkan prestasi siswa.

Perkembangan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari luar diri siswa. Pengaruh dari luar itu berasal dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staff sekolah, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Teman-teman

sekolah yang memiliki keberagaman respon perilaku di kelas akan saling memberikan pengaruh setiap individu dalam berperilaku. Hal itu memiliki pengaruh terhadap diri siswa. Siswa akan mencontoh perilaku teman di kelas yang baik maupun yang kurang baik.

Kondisi perilaku siswa yang beragam di kelas pada dasarnya dikarenakan siswa sedang mengalami perubahan dalam masa remaja. Perubahan tersebut meliputi perubahan dalam lingkungan seperti halnya sikap orang tua, saudara, masyarakat umum, maupun teman sebaya, yang menjadi faktor dari luar yang mempengaruhi perkembangan siswa. Perubahan di dalam maupun di luar diri siswa membuat kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya meningkat. Pemenuhan kebutuhan siswa tersebut dilakukan dengan memperluas lingkungan sosial di luar keluarga seperti pergaulan teman sebaya.

Pemenuhan kebutuhan sosial siswa pada pergaulan teman sebaya itu penting. Dengan adanya teman sebaya, siswa akan terbiasa bersosialisasi dengan masyarakat. Tetapi teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi seorang remaja. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan remaja. Idi (2011: 83)

menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuan, pengalamannya, dan sebagainya.

Interaksi dengan teman sebaya akan membantu seorang remaja untuk menemukan kegiatan yang sesuai dengan keinginan. Menurut Slavin (2011: 114) pergaulan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Apabila seorang remaja berteman dengan yang seumuran tentu kebutuhannya hampir sama, seperti kebutuhan untuk belajar. Kebutuhan belajar yang sama ini akan memacu seorang remaja untuk belajar bersama dan bersaing.

Santrock (2003: 219) berpendapat bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Kelompok teman sebaya adalah kelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul,

bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial pribadinya.

Pengembangan sosial pribadi seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Karena hal itu tidak bisa didapatkan pada lingkungan keluarga, menjadikan seorang remaja membutuhkan teman sebaya untuk bermakna dan dimaknakan. Keinginan untuk diakui dan diterima dalam kelompok akan menjadi fokus remaja dalam berinteraksi di lingkungan sosial yang menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya. Konformitas dalam pergaulan teman sebaya merupakan sebuah masalah tetapi juga sebuah media bagi anak untuk belajar memecahkan masalah dan menciptakan lingkungan pergaulan teman sebaya yang kondusif.

Siswa SMP berada pada kondisi dimana mereka ingin menjadi remaja yang bebas berteman dengan siapa saja tetapi pada kenyataannya posisi mereka masih membutuhkan bimbingan orang tua yang maksimal. Apabila perhatian orang tua kurang dalam proses belajar siswa di rumah dan perhatian terhadap pergaulan maka yang akan terjadi siswa kurang dalam

belajar dan bergaul dengan orang yang salah. Casmini (2007: 47) mengemukakan bahwa perhatian orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.

Perhatian orang tua yang diberikan pada anak memang susah untuk dipastikan. Hal itu terkait dengan setiap individu tidak dapat merencanakan untuk dilahirkan pada keluarga yang seperti apa, terkadang ada yang dilahirkan pada keluarga yang harmonis. Tetapi bisa juga harus dilahirkan pada keluarga yang kurang harmonis dan kurang mendapat perhatian lebih.

Keadaan seperti ini yang bisa mengoptimalkan ataupun menurunkan motivasi anak dalam proses belajar di rumah maupun di sekolah. Sikap dan perhatian orang tua memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Suryabrata (2006: 13) mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan. Perhatian dan kasih sayang orang tua yang optimal diharapkan dapat membantu

meningkatkan motivasi anak, sehingga prestasi belajar meningkat.

Orang tua hendaknya memberikan dukungan dalam proses belajar yang nyaman, memfasilitasi anak serta tidak terlalu mengekang kebebasan anaknya. Slameto (2013: 105) mengemukakan bahwa perhatian orang tua merupakan kegiatan dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Perhatian orang tua akan mempunyai dampak bagi prestasi belajar IPS siswa SMP N 4 Sleman.

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan tersebut menimbulkan permasalahan lain yaitu kurangnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Prestasi belajar IPS siswa menunjukkan keberhasilan proses belajar IPS. Hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel hasil UTS semester ganjil di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Pelajaran IPS siswa SMP N 4 Sleman tahun pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Presentase ketuntasan
1	VII	128	92,00	42,00	70,51	39%
2	VIII	126	96,00	60,00	74,55	49%
3	IX	93	90,00	40,00	75,20	65%

Sumber: Dokumen Nilai UTS Semester Ganjil SMP N 4 Sleman 2016

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS masih banyak yang

dibawah KKM, tentu saja hal itu menunjukkan prestasi belajar siswa SMP N 4 Sleman yang kurang. Dengan mengetahui permasalahan yang ada tersebut, pada akhirnya siswa SMP N 4 Sleman mengetahui pengaruh masalah di atas terhadap prestasi belajar IPS. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar masalah tersebut memengaruhi prestasi belajar IPS maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya, dan Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP N 4 Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP N 4 Sleman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sleman yang berlokasi di Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Sleman berjumlah 347 siswa yang terdiri dari 11 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini terdiri dari 11 kelas dengan jumlah subjek yang berbeda-beda, maka perhitungan jumlah sampel pada setiap kelasnya sebagai berikut :

Tabel Distribusi Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Sampel
1.	VII A	$32/347 \times 183 = 16,87 = 17$
2.	VII B	$32/347 \times 183 = 16,87 = 17$
3.	VII C	$32/347 \times 183 = 16,87 = 17$
4.	VII D	$32/347 \times 183 = 16,87 = 17$
5	VIII A	$32/347 \times 183 = 16,87 = 17$
6	VIII B	$32/347 \times 183 = 16,87 = 17$
7	VIII C	$31/347 \times 183 = 16,34 = 16$
8	VIII D	$31/347 \times 183 = 16,34 = 16$
9	IX A	$31/347 \times 183 = 16,34 = 16$
10	IX B	$31/347 \times 183 = 16,34 = 16$
11	IX C	$31/347 \times 183 = 16,34 = 16$
Jumlah		182

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan perhitungan pada tabel dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini adalah 182 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket (kuesioner) dan Dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua.

Uji Coba Instrumen

Uji Coba Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan perhitungan normatif yaitu perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dihitung menggunakan bantuan *SPSS 20.0. for windows*. Menurut Ghozali (2011:160) Normal atau tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data distribusi normal.

Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Linier atau tidaknya Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka regresi dinyatakan linier, sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka regresi dinyatakan tidak linier.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel yang di uji mempunyai hubungan linier dengan lebih dari satu variabel. Untuk mencari korelasi tersebut bisa dengan melihat nilai *tolerance* (α) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya

Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka terjadi adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini artinya variasi dari variabel yang ada tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (*random*) tetapi menunjukkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya variabel bebas baik satu ataupun lebih. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dengan menggunakan rumus analisis regresi satu prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi dua prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hasil dua kelompok tersebut diolah menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan program *SPSS Statistics 20*. Sugiyono (2012: 231) Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada regresi sederhana dengan taraf signifikansi 0,05 adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 pada regresi ganda dengan Uji F untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel. Sutrisno Hadi (2004:23) Bila $F_{reg} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dari pengaruh antar variabel maka H_0 diterima. Sebaliknya jika $F_{reg} < F_{tabel}$ 5% H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sleman. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Window*.

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

$$Y = 0,220X_1 + 62,733$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,220 yang berarti jika nilai Pergaulan Teman Sebaya (X_1) naik satu satuan maka Prestasi Belajar IPS (Y) akan naik sebesar 0,220.

b. Koefisien Korelasi (r_{x_1y}) dan Koefisien Determinasi ($r^2_{x_1y}$)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,290 yang berarti terdapat hubungan positif dan Koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,084 memberikan gambaran

bahwa Pergaulan Teman Sebaya (X_1) mampu mempengaruhi 8,4% perubahan pada Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 91,6% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar IPS.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,067. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,067 > 1,973$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Pergaulan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

$$Y = 0,254X_1 + 58,575$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,254 yang berarti jika nilai

Perhatian Orang Tua (X_2) naik satu satuan maka Prestasi Belajar IPS (Y) akan naik sebesar 0,254.

b. Koefisien Korelasi (r_{x_1y}) dan Koefisien Determinasi ($r^2_{x_1y}$)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,341 yang berarti terdapat hubungan positif dan Koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,117 memberikan gambaran bahwa Perhatian Orang Tua (X_2) mampu mempengaruhi 11,7% perubahan pada Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 88,3% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar IPS.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,873. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,873 > 1,973$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sleman. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*.

a. Persamaan Garis Regresi dengan Dua Prediktor

$$Y = 0,099X_1 + 0,195X_2 + 56,180$$

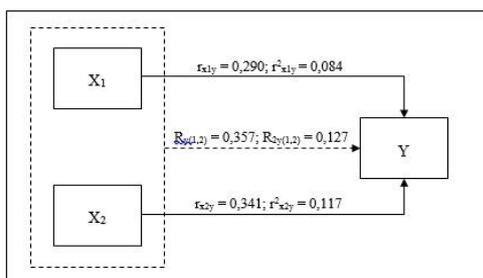
Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,099 yang berarti jika nilai Pergaulan Teman Sebaya (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar IPS (Y) akan meningkat sebesar 0,099 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,195 yang berarti jika nilai Perhatian Orang Tua (X_2) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar IPS (Y) akan meningkat sebesar 0,195 poin dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien Korelasi (r_{x_1y}) dan Koefisien Determinasi ($r^2_{x_1y}$)

Hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,357 yang berarti terdapat hubungan positif dan Koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,127 memberikan gambaran bahwa 12,7% perubahan pada Prestasi

Belajar IPS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2). Hal ini menunjukkan masih ada 87,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN



Gambar 9. Paradigma Penelitian Dengan Nilai Determinasi

Keterangan:

X_1 : Pergaulan Teman Sebaya

X_2 : Perhatian Orang Tua

Y : Prestasi Belajar IPS

→ : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

→ : Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Prestasi IPS (Y)

--> : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Gambar di atas menunjukkan hipotesis pertama pada variabel X_1 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,290 dan koefisien regresi (r^2) sebesar 0,084 yang berarti bahwa variabel Pergaulan Teman Sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori Slavin (2011: 114) Pergaulan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang

mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut.

Hipotesis kedua pada variabel X_2 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,341 dan koefisien regresi (r^2) sebesar 0,117 yang berarti bahwa variabel Perhatian Orang Tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, menurut Slameto (2013: 54) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perhatian Orang Tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hipotesis ketiga pada variabel X_1 dan X_2 dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,357 dan koefisien regresi (R^2) sebesar 0,127 yang berarti bahwa variabel Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Teman Sebaya terhadap

- Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman.
 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman.

SARAN

1. Bagi Siswa
Jika terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebaiknya lebih selektif dalam memilih teman bergaul.
2. Bagi Guru
Jika terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sleman maka guru sebaiknya dapat memanfaatkan interaksi sosial yang terjadi dalam pergaulan teman sebaya guna memotivasi siswa dalam belajar sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sleman. Maka peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_idea.
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Alih Bahasa Shinto B Adelar, Sherly Saragi). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

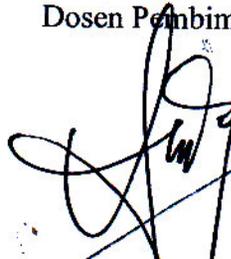
Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001

Yogyakarta, Agustus 2016
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002